

Tono berkunjung ke rumah kakeknya.
Ia ingin bermain dengan teman-temannya.
Namun, temannya ada yang sakit. Ternyata,
temannya digigit sembade.
Apa itu sembade, ya?

Sembade

Semut Hitam Besar



Penulis : Mei Sasi
Ilustrator : Angga Yuniar S

BACAAN UNTUK
PEMBACA AWAL (B1)



Sembade

Semut Hitam Besar



Mei Sasi

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Sembade

Semut Hitam Besar

Bahasa Ogan, Provinsi Sumatra Selatan

Penanggung Jawab	: Nukman
Penulis	: Mei Sasi
Penerjemah	: Mei Sasi
Ilustrator	: Angga Yuniar S
Penyunting	: Sri Vidia Fika
Penyusun dan Penyelaras	: Mulawarman, Sri Vidia Fika
Penelaah	: Dewi Sartika
Penata Letak	: Romi Yansyah

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Jalan Seniman Amri Yahya, Kompleks Taman Budaya Sriwijaya, Jakabaring,
Seberang Ulu 1, Palembang 30257

Pos-el: balaibahasasumsel@kemdikbud.go.id

Laman: www.balaibahasasumsel.kemdikbud.go.id

Instagram: @balaibahasaprovsumsel

facebook: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Youtube: Balai Bahasa Provinsi Sumsel

Telepon: (0711) 7539500

Cetakan pertama, 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20pt, Delight Snowy
ii, 16 hlm: 21x29,7 cm.

Pesan Pak Nukman

Hai, Anak-Anakku sayang. Salam Literasi!

Buku yang hebat ini dipersembahkan untuk anak-anakku tercinta. Cerita di dalamnya disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Kalian akan membaca cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini juga akan membuat kalian lebih mengenal tentang budaya di Sumatra Selatan.

Gambar-gambar di dalam buku ini juga sangat menarik. Kalian akan mudah memahami jalan cerita melalui gambar-gambarnya. Semoga buku ini menjadi teman kalian dalam belajar. Bapak harap anak-anak semakin gemar membaca.

Selamat membaca!

Palembang, Agustus 2024

Plt. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan,

Nukman, S.S., M.Hum.

Sekapur Sirih

Salam, Adik-Adik

Ada banyak hewan khas yang terdapat di Nusantara. Salah satunya adalah *sembade*. Hewan ini adalah semut yang ukurannya lebih besar daripada semut normal. Ia bercorak hitam kemerahan. Sengatannya bisa menyebabkan demam. Gigitannya pun terasa sakit luar biasa.

Sembade biasa hidup di pohon-pohon atau kayu-kayu lapuk yang terdapat di hutan atau kebun. Maka, Adik-Adik harus berhati-hati jika sedang bermain di kayu yang lapuk. Mungkin ada sembade di sana.

Dalam buku ini, Adik-Adik akan mengenal sembade. Ia telah menggigit salah satu teman Tono yang bernama Rudi. Kasihan, Rudi! Tapi, Adik-Adik tenang saja karena gigitan sembade tidak mematikan, kok. Dalam satu atau dua hari, orang yang digigit akan pulih seperti semula. Pemulihannya tergantung daya tahan tubuhnya.

Selamat membaca!

Baturaja, 2024.

Mei Sasi

Daftar Isi

Pesan Bapak Kepala	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
Sembade	1
Profil Penulis dan Ilustrator	17

Tono dan Baknye ngayau ke duson. Bedue tu nak ngunjungi Unggang. Alangka agam Tono. La tebayang olehnya pacak maen nggok kance di sane.

Tono dan Ayahnya pergi ke desa. Mereka akan mengunjungi Kakek. Tono sangat senang. Terbayang olehnya bisa bermain bersama teman di sana.



Tono nggok Baknye sering maen. Satu minggu sekali biasenye mereka tu nyengok Unggang. Jarak rumah Tono nggok Unggang pule dekat.

Tono dan Ayahnya sering berkunjung. Seminggu sekali biasanya mereka menjenguk Kakek. Jarak rumah Tono dan Kakek juga dekat.



Di sane, Tono banyak kancenye. Tono la dek sabar agi nak tegah.

Di sana, Tono memiliki banyak teman. Tono sudah tidak sabar ingin berjumpa.



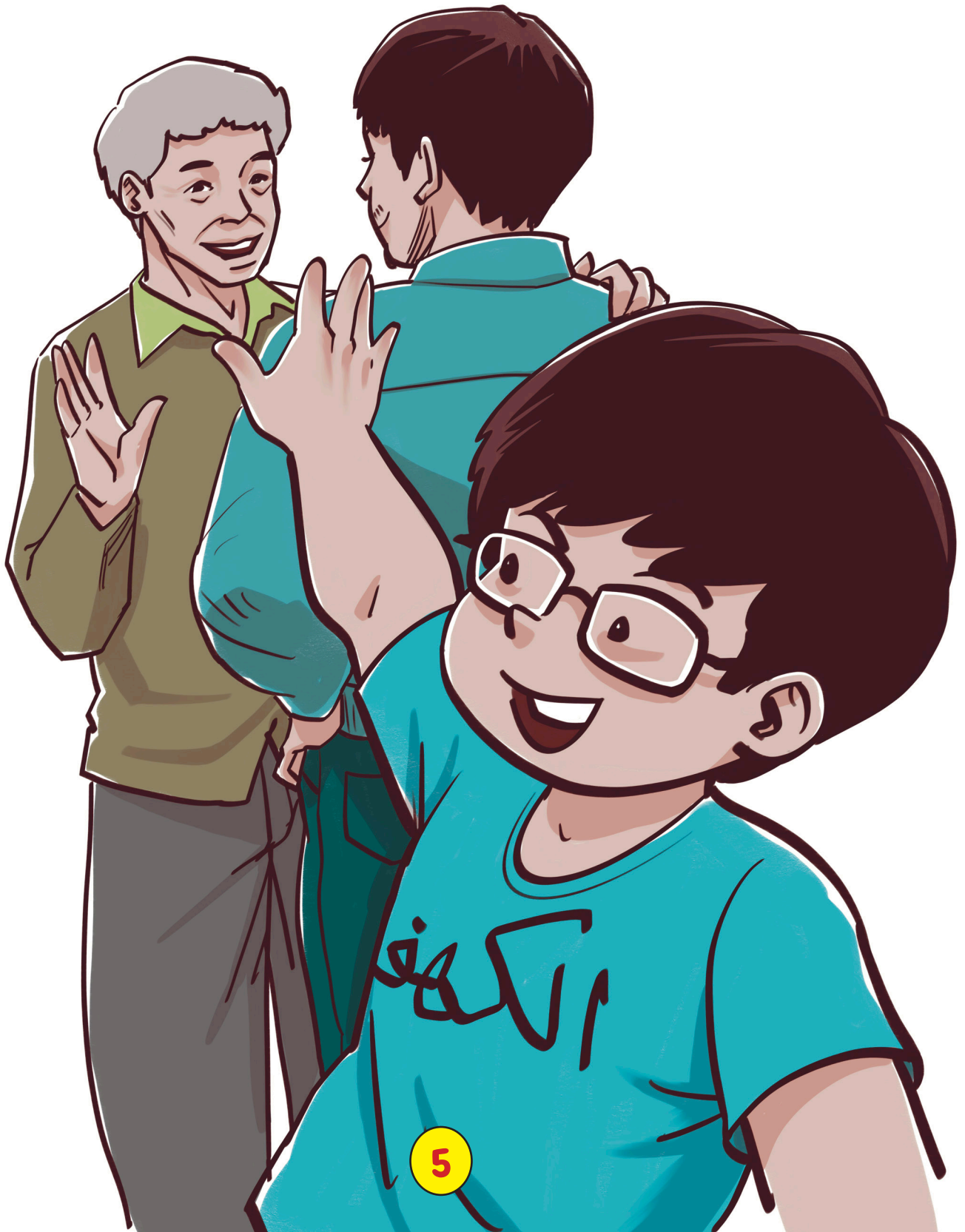
**Tono wan Ubaknye nyampai di huma Unggang.
Unggang agam nian nyambut datangye mereka.**

**Tono dan Ayah sampai di rumah Kakek. Kakek
senang sekali menyambut kedatangan mereka.**



Sude melepas hindu, Tono pamit husek.

Usai melepas rindu, Tono langsung pamit bermain.



Tono sampai di poskamling badah biase mereka husek. Tono dekde tega satu pun kancenye.

Tono sampai di pos ronda tempat mereka biasa bermain. Tono tidak menjumpai satu orang pun temannya.



Dekde lame muncollah Arif. Arif ndatangi Tono.
Tak lama muncullah Arif. Arif mendatangi Tono.



Tono betanye kemane kance yang laen.
Tono bertanya kemana teman yang lain.



Legale kance dang di huma Rudi mak ni ahi. Rudi dang saket. Arif pun mpai kian balek ndai sane.

Semua teman sedang di rumah Rudi sekarang. Rudi saat ini tengah sakit. Arif pun baru pulang dari rumah Rudi.



Tono betanye Rudi sakit damenye? Rudi dang deman oleh digiget sembade.

Tono bertanya Rudi sakit apa? Rudi sedang demam karena digigit sembade.

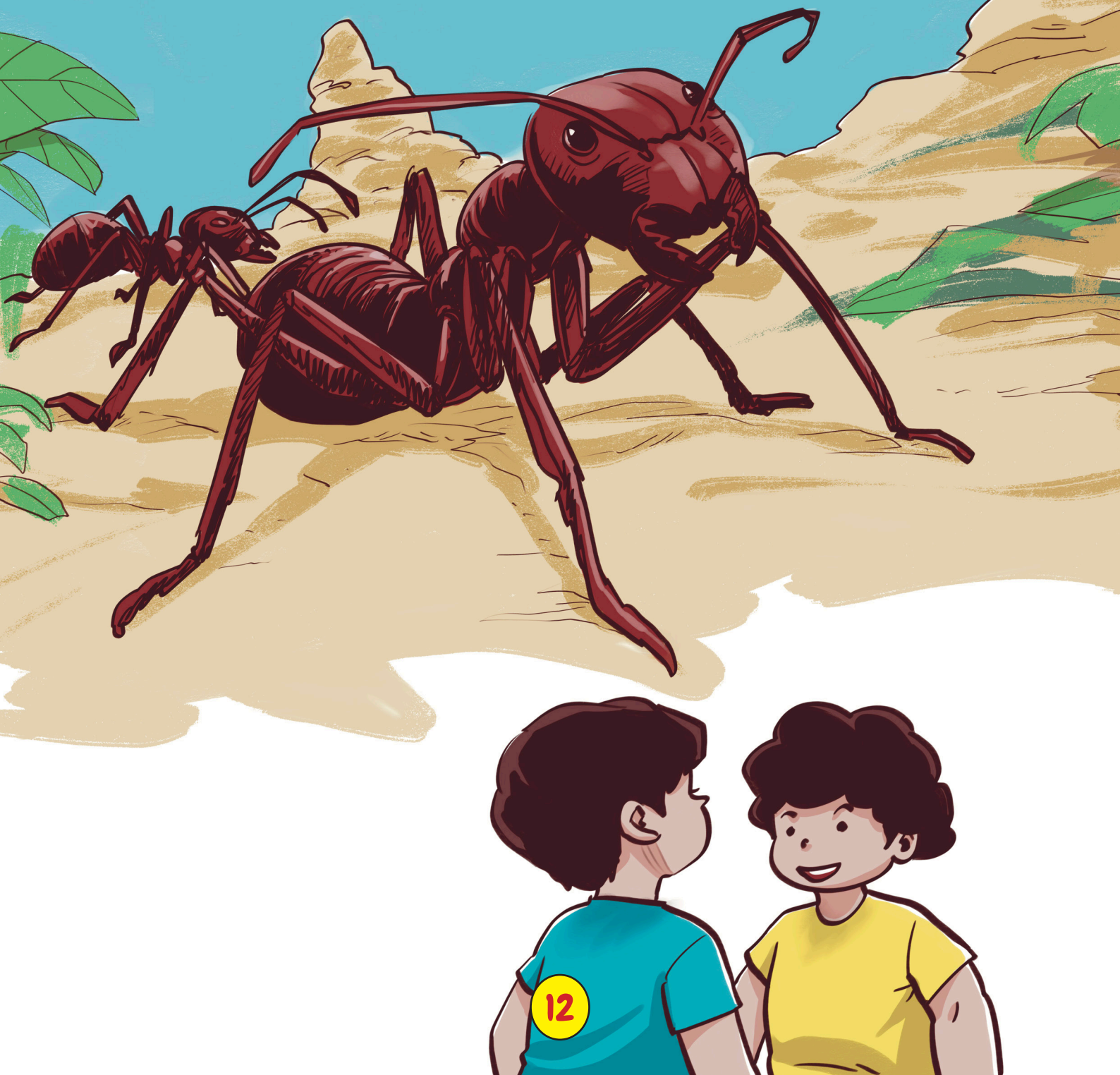


Tono tanye agi, damenye sembade, tu?
Tono bertanya lagi apa itu *sembade*?



Sembade ialah semut bewarne abang keitaman. Besaknye due kali ndai semut biase. Biasenye, mereka tu ade di kayu-kayu yang buhok. Gigitannye mbuat saket, pacak nimbulka demam.

Sembade adalah semut berwarna merah kehitaman. Ukurannya dua kali lebih besar daripada semut biasa. Biasanya, mereka ada di kayu-kayu yang lapuk. Gigitannya sangat sakit, bisa menimbulkan demam.



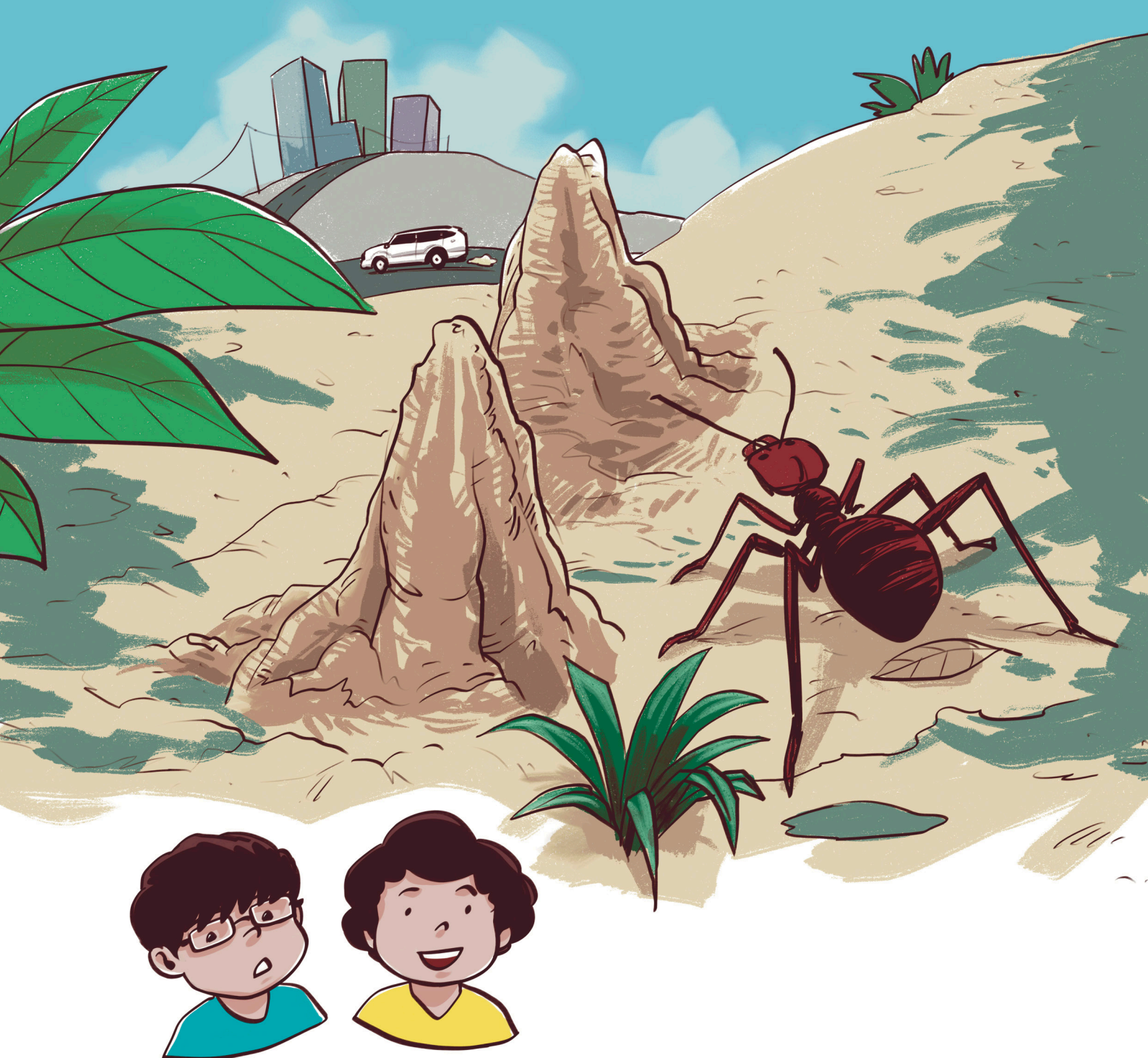
Cuma digigit semut pacak demam? Tono dek pecaye dengan ape yang dianingnye. Lagipule, dia mbpai inila nganing tentang sembade.

Hanya digigit semut bisa demam? Tono tak percaya dengan yang didengarnya. Lagipula, dia baru sekali ini mendengar sembade.



Arif ngiyekan. Di kota, mungkin la ngatek agi sembade. Cuma, kalu di duson, mase banyak. Apelagi di kebon yang punye kayu buhok.

Arif mengiyakan. Di kota, mungkin sudah tidak ada sembade. Tapi di desa, jumlahnya masih banyak. Terutama di kebun yang memiliki kayu lapuk.



Tono kesian nggok Rudi. Uji Arif dek ngape. Isok luse, Rudi la semboh.

Tono merasa kasihan dengan Rudi. Arif berkata tak mengapa. Besok atau lusa, Rudi sudah sehat kembali.



Arif ngajak Tono untuk nyengok Rudi. Di sane,
mase banyak kance-kance.

Arif mengajak Tono untuk menjenguk Rudi. Di
sana, masih banyak teman mereka.



Penulis



Mei sasi merupakan wanita yang lahir di Baturaja pada 16 Mei 1987. Menamatkan Program Studi Matematika di Universitas Sriwijaya. Meski memiliki latar belakang dunia sains, menulis sudah menjadi hobinya ketika masih duduk di bangku sekolah menengah pertama hingga kini sudah memasuki usia 30-an. Ia memiliki nama pena Nazma Tsaqieb. Selain menulis, ia aktif mengajar anak-anak dalam bimbingan belajar. Dari sana, ia banyak menghasilkan ide untuk menulis. Tema cerpen ini pun terinspirasi dari anak-anak yang pernah digigit semut saat bermain di kebun rumah. Setelah cerpen, ia juga suka menulis pantun dan puisi. Semua kebanyakan bertema tentang anak-anak.

Ilustrator



Ajeng Rezy Pangesti, biasa dipanggil Ajeng, merupakan seorang ilustrator yang sudah menghasilkan beberapa karya dari proyek pemerintah. Lahir di Pacitan, pada tanggal 16 Maret 1994. Ia tinggal di kota Gresik bersama dengan keluarga kecilnya. Ia memiliki keinginan untuk menghasilkan karya bermanfaat dari hobinya yaitu menggambar. Gaya ilustrasinya kebanyakan fokus kepada manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda dengan bentuk yang sederhana disertai warna yang terang. Ia percaya bahwa dedikasi dan kerja keras merupakan kunci penting untuk mendapatkan hasil terbaik. Ia dapat dihubungi di pos-el pangestirajeng@gmail.com atau akun IG @pangestirajeng.